

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA KONSERVASI DAN
PENANGKARAN KUPU-KUPU DI DESA MUARO SAKO, KECAMATAN
PANCUNG SOAL, KABUPATEN PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT*)

THE OUTREACH OF THE IMPORTANT OF CONSERVATION AND THE
BUTTERFLIES RANCHING AT MUORO SAKO VILLAGE, PANCUNG SOAL
DISTRICT, PESISIR SELATAN REGENCY, WEST SUMATRA PROVINCE

Siti Salmah, Ardinis Arbain dan Idrus Abbas**)

ABSTRAK

Penyuluhan tentang pentingnya konservasi dan penangkaran kupu-kupu telah dilakukan di Desa Muaro Sako, Sumatera Barat, tanggal 11-12 Februari 1999 dengan mempergunakan metoda pretest, penyuluhan, diskusi, monitoring dan evaluasi. Penyuluhan diberikan kepada penduduk dan pemuka masyarakat, sedangkan monitoring dan evaluasi serta pembinaan akan ditujukan kepada mereka yang berminat. Pada waktu penyuluhan dijelaskan tentang pentingnya konservasi dan penangkaran kupu-kupu, juga dipraktekkan cara menangkap, membunuh, dan mengawetkannya. Pada praktek lapangan diperkenalkan bentuk telur, ulat, pupa, dan dewasa dari kupu-kupu yang ditemukan seta makanan ulatnya. Kupu-kupu yang ditemukan adalah *Trogonoptera brookiana*, *Troides* sp., *Papilio memnon*, *Graphium sarpedon* dan *G. agamemnon* dengan tanaman pakan ulatnya masing-masing *Aristolochia faveolata*, *Citrus* spp., *Cinamomum burmanii* dan *Annona muricata*.

ABSTRACT

The outreach of the important of conservation and the butterflies ranching has been done at Muaro Sako Village, West Sumatra, on 11-12 February 1999, by methods i.e. pretest, outreach, discussion, monitoring and evaluation. The outreach was given to residents and people leader at Muaro Sako, while the monitory, evaluate and creation was done by have an interest residents only. In the outreach explained about the important of conservation and the butterflies ranching, also practiced how to caught, killed, and preserved. In the field was introduced the form of eggs, larvae, pupae and adult of butterflies and some of food plants of larvae. The butterflies was found i. e. *Trogonoptera brookiana*, *Troides* sp., *Papilio memnon*, *Graphium sarpedon* dan *G. agamemnon* with their food plants of larvae *Aristolochia faveolata*, *Citrus* spp., *Cinamomum burmanii* and *Annona muricata*

*) Dilaksanakan atas biaya Proyek Manajemen Perguruan Tinggi dengan surat kontrak No. P.011.208/PMPT/98 tanggal 16-11-1998.

**) Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Padang.

PENDAHULUAN

Desa Muaro Sako (Sako) salah satu desa di daerah penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Daerah ini terletak pada ketinggian 220-270 m dari permukaan laut dan dilalui oleh jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Pesisir Selatan (Provinsi Sumatera Barat) dengan Kabupaten Kerinci (Provinsi Jambi). Di pinggir jalan mengalir sebuah sungai (Batang Sako) dan di desa ini juga ada Pos PHPA. Di pinggir hutan ditemukan ladang penduduk yang ditanami palawija, petai, durian, jengkol dan tanaman muda lainnya. Di lokasi ini juga ada rumah makan (Salmah, Idrus dan Dahelmi, 1995).

Taman Nasional Kerinci Seblat mempunyai luas lebih kurang 1.484.650 ha. Daerah ini tercakup ke dalam empat provinsi yaitu Provinsi Sumatera Barat dengan luas daerahnya 375.934 ha, Provinsi Jambi 588.467 ha, Provinsi Sumatera Selatan 209.675 ha dan Provinsi Bengkulu 310.579 ha (KSDA Sumbar, 1990).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap jenis kupu-kupu dan distribusinya di TNKS didapatkan sembilan famili, 71 genera dan 131 jenis. Jumlah jenis kupu-kupu yang ditemukan di TNKS adalah lebih banyak, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya di beberapa daerah Cagar Alam dan Taman Nasional, seperti di Bantimurung 78 jenis (Amin dkk., 1993); Taman Nasional Tanjung Punting 46 jenis (Sitompul dkk., 1993); Cagar Alam Lembah Anai, 60 jenis (Sovianelis, 1994); Cagar Alam Lembah Harau, 64 jenis (Herwina, 1995) dan Cagar Alam Batang Palupuh, 110 jenis (Evayanti, 1997).

Jenis dan individu kupu-kupu di TNKS paling banyak ditemukan pada ketinggian 200 sampai 500 m dpl. (73 jenis), sedangkan berdasarkan lokasi jumlah jenis terbanyak didapatkan di Muaro Sako (46 jenis) (Salmah dkk., 1995). Pada penelitian tersebut juga ditemukan di Muaro Sako jenis kupu-kupu yang dilindungi yaitu *Trogonoptera brookiana*, *Troides amphrysus*, serta beberapa jenis *Troides* lainnya dan kupu-kupu cantik lainnya seperti *Papilio karna*, *P. palinurus* yang mempunyai nilai ekonomi tinggi untuk dijual.

Untuk menjaga kelestarian kupu-kupu tersebut dan mengetahui tentang pentingnya konservasi serta membantu meningkatkan pendapatan penduduk di Desa

Muaro Sako yang merupakan desa penyangga TNKS, perlu diberikan penyuluhan tentang pentingnya konservasi dan penangkaran (perternakan) kupu-kupu.

PELAKSANAAN KEGIATAN

I. Pelaksanaan

Ceramah dan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 1999 dan praktek dilakukan tanggal 12 Februari 1999. Monitoring dilakukan sampai Maret 1999. Ceramah dan peragaan terhadap alat-alat perlengkapan untuk koleksi dan penangkaran kupu-kupu, jenis kupu-kupu yang memungkinkan untuk ditangkap serta contoh tanaman pakannya dilakukan di Masjid Dusun Jangkir Ayam, Desa Muaro Sako dengan memakai OHP, specimen kupu-kupu awetan dan contoh tanaman pakan.

Sebelum ceramah dimulai, dilakukan pretest untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan peserta mengenai pentingnya konservasi dan penangkaran kupu-kupu, jenis kupu-kupu, cara penangkapan dan pengawetannya. Sewaktu ceramah dan peragaan juga dilakukan diskusi. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini juga dihadiri oleh Camat Perwakilan Pancung Soal, Kepala Desa Muaro Sako dan pemuka masyarakat setempat sampai acara ini selesai.

Praktek lapangan dilakukan di sekitar pinggiran hutan TNKS, desa penyangga Muaro Sako. Kepada para peserta dianjurkan, diperlihatkan dan dijelaskan jenis kupu-kupu serta tumbuhan apa saja yang merupakan makanan bagi ulatnya dan makanan bagi kupu-kupu dewasanya. Juga diperkenalkan bagaimana bentuk dan warna telur, ulat, pupa atau kepompong dan kupu-kupu dewasanya yang ditemukan pada saat di lapangan tersebut. Pada praktek lapangan dilakukan bagaimana cara menangkap kupu-kupu yang benar dengan menggunakan jala serangga agar sayapnya tidak rusak, cara membunuh kupu-kupu yang benar, menyimpan dan mengawetkannya. Pada saat itu juga dipraktekkan bagaimana cara membuat kandang besar untuk penangkaran kupu-kupu dewasa dan kandang kecil untuk memelihara ulat dan kepompongnya serta cara pemberian makanan untuk ulatnya.

Evalusai dilakukan setelah ceramah dan diskusi selesai dilaksanakan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sampai dimana peserta dapat memahami terhadap

materi yang telah diberikan, sedangkan terhadap pratek dan penangkaran kupu-kupu dilakukan pemantauan sampai bulan Maret 1999.

2. **Khalayak Sasaran**

Penyuluhan tentang pentingnya konservasi dan penangkaran kupu-kupu ini ditujukan terhadap penduduk, laki-laki atau perempuan, dewasa maupun remaja, terutama sekali yang berminat terhadap penangkaran kupu-kupu ini, dan akan lebih baik lagi terhadap remaja putus sekolah dan bertempat tinggal di desa penyangga TNKS Muaro Sako. Disamping itu juga dilibatkan aparat desa, mitra KSDA, pengawas TNKS dan mahasiswa Biologi FMIPA Universitas Andalas yang berminat.

Pembinaan usaha penangkaran kupu-kupu ini mempunyai keterkaitan dengan Karang Taruna, Lembaga Sosial Desa, Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Departemen Kehutan dan Pengelola Taman Nasional Kerinci Seblat.

3. **Metoda Yang Digunakan**

Metoda yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa:

- a. **Pretest.** Dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan para peserta terhadap kupu-kupu, manfaat dan hubungannya dengan konservasi.
- b. **Ceramah (Penyuluhan).** Penyuluhan diberikan kepada para peserta tentang macam dan jenis kupu-kupu, makanannya, cara hidup dan perkembangan biakkannya, kepentingan kupu-kupu dan hubungannya dengan konservasi, manfaat dan cara penangkapan, pengawetan dan penyimpanan serta cara penangkaran di alam.
- c. **Diskusi** Dilakukan diskusi atau tanya-jawab tentang materi yang diberikan dan pengalaman selama di lapangan.
- d. **Pembinaan** Pembinaan akan dilakukan apabila ada dari peserta yang betul-betul berminat dalam menangkan kupu-kupu.
- e. **Evaluasi** Evaluasi dilakukan setelah selesai penyuluhan dan diskusi untuk mengetahui sampai dimana para peserta dapat mengerti dan memahami tentang materi penyuluhan yang diberikan. Monitoring dilakukan setelah penyuluhan diberikan terhadap peserta yang berminat dalam penangkaran kupu-kupu ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya konservasi dan penangkaran kupu-kupu di Desa Muaro Sako, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Secara umum penyuluhan yang diberikan mendapat tanggapan yang serius, baik oleh aparat pemerintahan maupun dari para peserta. Selama waktu penyuluhan dan praktek lapangan berlangsung para peserta mengikutinya dengan tekun dan serius. Begitupun sewaktu ceramah berlangsung, banyak pertanyaan diajukan. Penyuluhan diikuti oleh 34 orang peserta yang terdiri dari 22 laki-laki dan 12 perempuan.

Dari hasil tanya-jawab dan diskusi ternyata bahwa:

- a. Pada awalnya para peserta tidak mengetahui tentang pentingnya konservasi dan fungsi kupu-kupu sebagai serangga penyerbuk.
- b. Masyarakat dan aparat pemerintahan setempat tidak mengetahui bahwa Desa Muaro Sako mempunyai potensi yang baik sebagai tempat penangkaran kupu-kupu dan juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata.
- c. Mereka belum mengetahui tentang kupu-kupu yang dilindungi dan keberadaannya di desa mereka.
- d. Pada umumnya mereka belum tahu tentang manfaat kupu-kupu apalagi cara menangkap dan penangkarnya.

2. Praktek Lapangan

Dari hasil praktek lapangan ditemukan beraneka ragam kupu-kupu diantaranya yang bernilai ekonomi dan kemungkinan untuk dapat ditangkap adalah sebagai berikut: *Trogonoptera brookiana*, *Troides helena*, *Pachliopta aristolochiae* dengan tumbuhan pakan ulat *Aristolochia faveolata*. Ketiga jenis kupu-kupu di atas sudah dapat ditangkap di Desa Harau dan Desa Tarantang Lubuak Limpato, Kabupaten Lima Puluh Kota yang juga merupakan desa penyangga dari Cagat Alam Lembah Harau (Salmah dkk., 1998), sedang di Penang, Malaysia tumbuhan *A. faveolata* juga merupakan pakan ulat dari kupu-kupu *T. brookiana albescens* (Goh, 1994). Jenis

tumbuhan lain dari famili Aristolochiae yang ditemukan adalah *Apama corimbosa* yang merupakan pakan ulat dari kupu-kupu *Atropaneura nox*.

Kupu-kupu *Graphium sarpedon* banyak ditemukan di desa ini, oleh karena tanaman pakan dari kupu-kupu ini yaitu kulit (kayu) manis (*Cinamomum burmanni*) yang banyak ditanam oleh penduduk di sekitar desa penyangga TNKS. Kupu-kupu *G. agamemnon* beserta tanaman pakannya sirsak (*Annona muricata*) juga ditemukan. Tumbuhan sicerek (*Glausena excavata*) banyak ditemukan di desa ini yang merupakan pakan dari kupu-kupu *Papilio palinurus*, tetapi pada saat turun ke lapangan kupu-kupu ini tidak ditemukan. Kupu-kupu *Papilio memnon* banyak ditemukan oleh karena pakan dari kupu-kupu ini adalah dari genus *Citrus* yang juga banyak ditanam oleh masyarakat setempat.

Dengan ditemukannya kupu-kupu yang bernilai ekonomi beserta tanaman pakannya di Desa Muaro Sako, maka kemungkinan bagi masyarakat yang berminat dalam penangkaran kupu-kupu, terutama kupu-kupu yang bernilai ekonomi tinggi dapat dilaksanakan dengan harapan masyarakat di desa ini akan dapat menikmati hasilnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penyuluhan, tanya-jawab dan praktek lapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Umumnya para peserta belum memahami tentang fungsi konservasi alam dan kepentingan kupu-kupu.
- b. Umumnya para peserta belum mengetahui tentang adanya beberapa jenis kupu-kupu yang dilindungi.
- c. Para peserta tidak mengetahui bagaimana cara menangkap kupu-kupu yang benar, cara membunuh, mengawetkan dan menyimpannya.
- d. Para peserta belum mengetahui bagaimana cara menangkarkan kupu-kupu dan manfaatnya.

- e. Hasil dari praktik lapangan para peserta dapat mengetahui dan mengenal beberapa jenis kupu-kupu yang bernilai ekonomi maupun kupu-kupu cantik lainnya beserta beberapa jenis tanaman pakannya.
- f. Beberapa dari peserta ada yang berminat untuk mencoba melakukan penangkaran kupu-kupu dengan cara menanam tanaman pakannya di pekarangan rumah maupun diladangnya.

2. Saran-saran

- a. Perlu pembinaan bagi masyarakat yang ingin mencoba menangkarkan kupu-kupu serta penyalurannya hasilnya.
- b. Perlu dilakukan perlindungan terhadap pakan ulat kupu-kupu agar pelestariannya dapat dipertahankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Mawardi Roska SSP, Camat Perwakilan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan. Bapak Syamsi, Kepala Desa Muaro Sako serta pemuka masyarakat setempat yang membantu dengan baik, sehingga dapat terlaksananya kegiatan ini dengan lancar dan juga mengikutinya sampai selesai. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Ketua Lempaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas beserta karyawannya, anggota Tim Penyuluhan yang telah membantu dalam pelaksanaannya.

Kegiatan penyuluhan ini dibiayai oleh Proyek PMPT Dirjen Dikti dengan surat Kontrak No. P.011. 208/PMPT/98 tanggal 16 November 1998.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., W. A. Nurjito dan R. Ubaidillah. 1993. Butterflies of Bantimurung, South Sulawesi. Butterfly Conference, Ujung Pandang, Indonesia
- Evayanti. 1997. Kupu-kupu (Butterflies) di Cagar Alam Batang Palupuh, Kabupaten Agam. Skripsi Sarjana Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Padang (unpublished).

- Goh, D. 1994. Life History of *Trogonoptera brookiana albescens* in Malaysia (Lepidoptera: Papilionidae). *Tropical Lepidoptera* 5 (1): 1-5.
- Herwina, H. 1995. Kupu-kupu (Butterflies) di Cagar Alam Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi Sarjana Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Padang (unpublished).
- Salmah, S., I. Abbas dan Dahelmi. 1995. Jenis Kupu-kupu (Butterflies) dan Distribusinya di Taman Nasional Kerinci Seblat. Laporan Penelitian Bank Dunia (Loan No. 3311 Ind).
- Salmah, S., I. Abbas dan Dahelmi. 1998. Pembinaan Usaha Penangkaran Kupu-kupu di Desa Harau dan di Desa Tarantang Lubuk Limpato, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Laporan Kegiatan Kerjasama PSLH Universitas Andalas dengan KSDA Sumatera Barat.
- Sitompul, A. F. I., C. Triana, D. A. Nugroho, F. Mindasari, L. Gautama dan Sunarto. 1993. Butterflies of Tanjung Puting National Park, Central Kalimantan. International Butterfly Conference, Ujung Pandang, Indonesia.
- Sovianelis. 1994. Jenis Kupu-kupu (Butterflies) yang terdapat di Cagar Alam Lembah Anai. Skripsi Sarjana Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Padang (unpublished).
- Sab Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Sumatera Barat. 1990. Kawasan Konservasi di Sumatera Barat.